



Pola Aktivitas Wisatawan di Daya Tarik Wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga Kabupaten Mandailing Natal

Andry Paisal.¹, Trisna Putra ²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

e-mail: tputra@fpp.unp.ac.id

ABSTRAK

Aek Milas dan Legenda Sampuraga merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, luas lahan wisata ini kurang lebih 2 hektar, kawasan ini selalu dipadati pengunjung di hari-hari libur, namun keberadaan pengunjung pada kawasan itu belum teratur, terjadinya penumpukan pengunjung di satu titik, dan belum memiliki pola aktivitas pada kawasan tersebut. Pengaturan pola aktivitas wisatawan di kawasan tersebut sangat penting agar potensi wisata tersebut bisa lebih maksimal dikelola dengan baik, untuk itu perlu dirancang suatu pola aktivitas wisatawan di lokasi tersebut. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepada pihak terkait di dapati pola yang memungkinkan cocok untuk kawasan tersebut yaitu model *Chaining Loop*. Pola *Chaining Loop* di adopsi dari pola perjalanan wisatawan dengan penambahan fasilitas dan sarana prasarana melalui konsep 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Activities, Accessibilities, Accommodation*) yang dapat menarik perhatian wisatawan.

Kata Kunci: Pola Aktivitas, Daya Tarik Wisata

Abstract

Aek Milas and the Legend of Sampuraga are one of the leading tourist attractions in Mandailing Natal Regency, North Sumatra, the area of this tourist area is approximately 2 hectares, this area is always crowded with visitors on holidays but the presence of visitors in the area is not regular, the accumulation of visitors at one point, and does not yet have a pattern of activity in the area. Setting the pattern of tourist activity in the area is very important so that the tourism potential can be more optimally managed properly, for that it is necessary to design a pattern of tourist activity in that location. From observations and interviews conducted with related parties, it was found that a pattern that made it possible for the friend was suitable, namely the Chaining Loop model. The Chaining Loop pattern is adopted from the tourist travel pattern with the addition of facilities and infrastructure through the 6A concept (Attraction, Amenities, Ancillary, Activities, Accessibilities, Accommodation) that can attract tourists' attention.

Keywords: Activity Pattern, Tourism Attraction

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan banyaknya objek wisata yang tersebar di banyak kota dan kabupatennya. Salah satunya adalah di daya tarik wisata Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal adalah bagian dari wilayah Sumatera Utara yang memiliki potensi alam dan budaya yang sangat indah seperti hutan, sungai, air panas, danau, laut (pantai), dan peninggalan bersejarah seperti Bagas Godang (Istana Raja), Terowongan Jepang, Meriam Portugis, dan Sumur Multatuli.

Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Mandailing Natal adalah Aek Milas dan Legenda Sampuraga yang terletak di Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat. Aek Milas dan Legenda Sampuraga merupakan wisata alam dan legenda. Pengunjung ke kawasan ini selalu ramai di hari libur (*weekday*) dan hari-hari besar. Namun wisatawan terfokus pada satu titik dan tidak berkontribusi dengan baik, hal ini sangat disayangkan karena wisatawan hanya singgah sebentar dan pulang sehingga dampak perekonomian terhadap masyarakat sekitar tidak begitu terlihat, maka dari itu perlu solusi dan usaha agar wisatawan dapat tinggal lama disana, usaha tersebut dapat dilakukan dengan membuat pola aktivitas wisatawan yang dilengkapi dengan fasilitas yang didasari oleh konsep 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Activities, Accessibilities, Accommodation*) yang dikemukakan oleh [1]. Dalam pengembangan potensi perlu dilakukan secara maksimal dengan pemberdayaan masyarakat serta melibatkan stakeholder yang disebut dengan pentahelix [2] serta pengembangan daya tarik perlu keterlibatan stakeholder lain [3] yang dapat memberikan nilai tambah baik dari segi fisik dan nonfisik.



Gambar 1. Kolam Air Panas Sampuraga

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Proyek akhir ini menggunakan metode deskriptif. Menurut [4] mendefinisikan bahwa “metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak menggunakan untuk membuat kesimpulan yang luas”. Dalam pembuatan proyek akhir ini juga menggunakan Studi literatur yang akan digunakan antara lain mengenai pola aktivitas yang diadopsi dari konsep pola perjalanan yang dikemukakan oleh [5]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kawasan

Kabupaten Mandailing Natal terletak pada $0^{\circ}10'-1^{\circ}50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}10'-100^{\circ}10'$ Bujur Timur dengan rentang ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal $\pm 6.134,00$ km² atau 8,40 persen dari wilayah Sumatera Utara.

Kecamatan Panyabungan Barat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Panyabungan Barat terdiri dari 10 desa, yaitu : Desa Barbaran, Desa Barbaran Jae, Huta Tonga, Desa Longat, Huta Baringin, Batang Gadis, Batang Gadis Jae, Runding , Saba Jior dan Desa Sirambas yang memiliki luas wilayah sekitar 8 721,83 Hektare (ha) dengan jumlah kepadatan penduduk sebanyak 9.660 (jiwa/km²). Kecamatan Panyabungan Barat adalah salah satu kecamatan yang memiliki wisata bersejarah yaitu daya tarik wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga.

2. Potensi Wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga

Daya tarik wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga mempunyai potensi yang besar dari alamnya adalah salah satu objek wisata yang menarik dikunjungi. Suhu airnya berkisar antara 90-100 derajat Celcius. Wisatawan dapat melihat air panas berbuih dengan aman dan nyaman di balik pagar yang telah dibuat. Hal menarik lain yang penulis temukan selain melihat kolam air panasnya iyalah terapi alam (mandi uap) di pinggir aliran sungai Sampuraga.

3. Kondisi yang ada pada Kawasan Aek Milas dan Legenda Sampuraga



Gambar 2. Peta Existing di Aek Milas dan Legenda Sampuraga

Sumber : Olahan Pribadi (2022)

Keterangan :

- A. Loker Pembelian Tiket Masuk
- B. Parkiran
- C. Galeri Legenda Sampuraga
- D. Bangunan Tahfidz Qur'an
- E. Mushalla dan Toilet
- F. Air Panas Sampuraga
- G. Rumah Makan
- H. Warung
- I. Terapi Alam (Mandi Uap)
- J. Aula
- K. Resto and Food Court Antarsa

4. Perencanaan Penulis di Aek Milas dan Legenda Sampuraga

Tabel 1. Aktivitas wisatawan di Aek Milas dan Legenda Sampuraga

No	Aktivitas	Tempat/ fasilitas	Kode Pada Peta
1	Pembelian tiket masuk wisata ke Aek Milas dan Legenda Sampuraga, untuk tarif anak-anak 10 ribu dan untuk dewasa 15 ribu rupiah.	Loket	A
2	Memarkir kendaraan dan wisatawan dapat melihat peta kawasan yang ada pada board.	Parkir	B
3	Wisatawan dapat menemukan informasi kawasan, Legenda, Air Panas dan keamanan di kawasan tersebut.	TIC	C
4	Wisatawan dapat membaca dan menonton Legenda terbentuknya Aek Milas Sampuraga.	Galeri Legenda Sampuraga	D
5	Spot foto digunakan untuk berfoto-foto dengan nuansa Legenda Sampuraga seperti ada patung-patung Sampuraga yang durhaka terhadap orang tuanya	Spot Foto	E
6	Wisatawan dapat menikmati kopi khas Mandailing Natal yang aromanya berbeda dengan kopi-kopi lainnya	Warung Kopi Mandailing	F
7	Bangunan tahfidz qur'an yang disediakan di wisata tersebut, bangunan ini digunakan apabila ada acara-acara islami	Bangunan tahfidz Qur'an	G
8	Apabila wisatawan muslim yang ingin beribadah maka wisatawan dapat berhenti di tempat musholla yang disediakan pada daya tarik wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga.	Musholla dan toilet	H
9	Wisatawan dapat melihat air panas berbuih dengan aman dan nyaman di balik pagar yang telah dibuat. Hal yang menarik yang penulis temukan juga iyalah wisatawan dapat merebus telur, jagung, dan indomie	Air Panas Sampuraga	I

	pada air panas nya yang menggunakan alat tertentu.		
10	Wisatawan dapat melihat atau memancing pada kolam ikan yang disediakan di kawasan tersebut.	Kolam Ikan	J
11	Wisatawan dapat menikmati makanan pada rumah makan yang disediakan.	Rumah makan	K
12	Wisatawan dapat beristirahat sejenak pada tempat istirahat yang disediakan dengan pemandangan persawahan serta menikmati indahnya alam yang hijau.	Tempat istirahat	L
13	Wisatawan dapat menemukan dan membeli makanan ringan dan minuman botol pada warung di kawasan tersebut.	Warung	M
14	Aktivitas wisatawan selanjutnya yaitu melakukan pemandian air panas sampuraga dan melakukan terapi alam (mandi uap) serta sauna, tempat ini terhubung satu sama lain.	Pemandian air panas dan Terapi alam dan sauna	N dan O
16	Wisatawan dapat melihat tempat atraksi kebudayaan seperti mencoba menggunakan alat-alat Gordang Sambilan yang telah diletakkan pada aula wisata tersebut	Aula	P
17	Wisatawan dapat menikmati makanan daerah Kabupaten Mandailing Natal pada Resto and Food Court Antarsa, selain makan khas mandailing natal restoran ini juga menyediakan makanan modern lainnya	Resto and food court antarsa	Q
18	Apabila wisatawan ingin menginap, penulis juga menyediakan tempat penginapan/homestay yang nyaman bagi wisatawan. Dengan views sungai, pepohonan hijau dan lokasi Aek Milas dan Legenda Sampuraga	Homestay	R
19	Aktivitas terakhir wisatawan iyalah berbelanja dan membeli souvenir dengan khasnya Aek Milas dan	Toko souvenir	S

	Legenda Sampuraga dan khasnya Kabupaten Mandailing Natal		
--	---	--	--

Sumber : olahan pribadi (2022)

B. Pembahasan

Pola Aktivitas Wisatawan di Daya Tarik Wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga

Menurut [6] tujuan program penyusunan pola perjalanan wisata adalah untuk memudahkan dan membantu pelaku pariwisata dalam menyusun dan menjual paket-paket wisata sesuai dengan kebutuhan pasar mengangkat obyek-obyek baru yang belum banyak dikenal supaya bisa lebih dikenal masyarakat dan diikutsertakan dalam penyusunan paket-paket wisata *inbound*, membuat pola-pola perjalanan baru sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan paket wisata *inbound*, memperbaiki paket-paket wisata yang sudah ada dengan menambahkan obyek-obyek wisata baru yang belum pernah diangkat sebelumnya

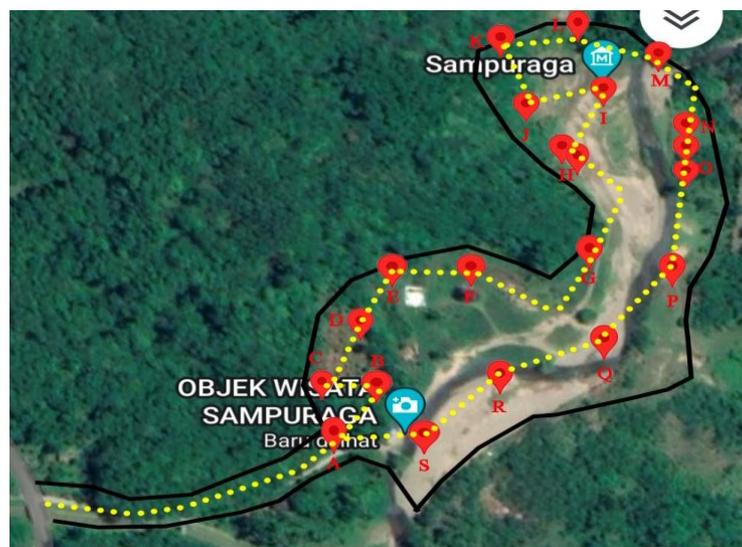
Menurut [7] pola aktivitas ruang terbuka memiliki keberagaman. Pola aktivitas yang diadopsi dari Pola Perjalanan yang penulis buat adalah pola aktivitas wisatawan mulai dari pengunjung datang sampai pengunjung pulang dari wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga. Hal ini juga berlaku bagi pola perjalanan wisatawan asing seperti yang disampaikan oleh [8] Pola aktivitas yang penulis dapatkan serta penulis telah melakukan observasi dan wawancara di daya tarik wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga adalah model *Chaining Loop* yang dikemukakan [5]. Model *Chaining Loop* adalah Pola perjalanan dengan rute memutar seperti cincin yang menghubungkan beberapa destinasi dan tidak terdapat pengulangan rute.



Gambar 26. Model *Chaining Loop*

Sumber : Lew and McKercher (2006)

Berikut Pola Aktivitas yang telah dibuat oleh penulis dengan model *Chaining Loop*.



Gambar 3. Peta Pola Aktivitas Wisatawan di Aek Milas dan Legenda Sampuraga

Sumber : Olahan Pribadi (2022)



Gambar 4. Pola Aktivitas Wisatawan di Daya Tarik Wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga

Sumber : Olahan Pribadi (2022)

Pada Gambar 4 dapat dijelaskan Pertama-tama wisatawan memasuki gerbang wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga, wisatawan akan menemukan pada poin (A) yaitu loket pembelian tiket masuk setelah mendapatkan tiket masuk wisatawan menuju ke poin (B) yaitu tempat parkir untuk memarkirkan kendaraan pengunjung, setelah itu wisatawan pergi ke poin (C) tempat informasi kawasan Aek Milas dan Legenda Sampuraga supaya wisatawan nantinya tidak bingung apabila berada di kawasan daya tarik wisata tersebut dan menanyakan berbagai biaya dan voucher masuk ke tempat-tempat tertentu, lalu wisatawan berjalan menuju ke poin (D) iyalah galeri dan tempat ruang baca serta ruang menonton film sejarah terbentuknya wisata tersebut.

Aktivitas selanjutnya wisatawan ke poin (E) yaitu Spot foto, spot foto digunakan untuk berfoto-foto dengan nuansa Legenda Sampuraga seperti ada patung-patung Sampuraga yang durhaka terhadap orang tuanya. Setelah itu wisatawan dapat menikmati kopi khas Mandailing Natal yang aromanya berbeda dengan kopi-kopi lainnya, aktivitas ini ditandai dengan poin (F) pada peta diatas. Lalu wisatawan dapat melihat pada poin (G) yaitu bangunan tahfidz qur'an yang disediakan di wisata tersebut, bangunan ini digunakan apabila ada acara-acara islami. Apabila wisatawan muslim yang ingin beribadah maka wisatawan dapat berhenti di tempat musholla yang disediakan pada daya tarik wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga, tempat ini di dandai poin (H) pada peta diatas. Aktivitas selanjutnya yaitu poin (I) yaitu atraksi utama dalam mengunjungi daya tarik wisata Legenda Air Panas Sampuraga, Suhu airnya berkisar antara 90-100 derajat Celcius. Wisatawan dapat melihat air panas berbuih dengan aman dan nyaman di balik pagar yang telah dibuat.

Hal yang menarik yang penulis temukan juga ialah wisatawan dapat merebus telur, jagung, dan indomie pada air panas nya yang menggunakan alat tertentu, konon katanya apabila kita mengatakan “ oo... Sampuraga Na Maila Marinang ” yang arti dalam bahasa indonesianya adalah “ oo.. Sampuraga yang malu pada ibumu”, airnya akan menggelembung/mendidih sangat besar. Selanjutnya wisatawan ke poin (J) yaitu melihat atau memancing pada kolam ikan yang disediakan.

Aktivitas selanjutnya ialah pada poin (K) menikmati makanan pada rumah makan yang disediakan, apabila wisatawan tidak ingin menikmati makanan pada rumah makan yang disediakan pada poin “K” maka wisatawan dapat menikmati rumah makan yang lebih yaitu Resto and Food Court Antarsa. Setelah itu wisatawan ke poin (L) ialah tempat istirahat yang disediakan dengan pemandangan persawahan serta menikmati indahnya alam yang hijau. Selanjutnya wisatawan dapat menemukan warung yang menjual minuman dan makanan ringan, tempat ini ditandai pada poin (M) pada gambar 5.

Aktivitas wisatawan selanjutnya yaitu melakukan pemandian air panas sampuraga dan melakukan terapi alam serta sauna, tempat ini terhubung satu sama lain. Aktivitas ini memiliki potensi yang sangat besar dalam mengunjungi Aek Milas dan Legenda Sampuraga karena orang akan berbondong-bondong untuk melakukan pemandian dan terapi alam demi kesehatan, tempat ini di tandai pada poin (N) dan (O) pada gambar 5 diatas. Setelah mandi dan terapi alam selanjutnya wisatawan dapat melihat tempat atraksi kebudayaan pada poin (P) seperti mencoba menggunakan alat-alat Gordang Sambilan yang telah diletakkan pada aula wisata tersebut.

Aktivitas selanjutnya wisatawan dapat menikmati makanan daerah Kabupaten Mandailing Natal pada Resto and Food Court Antarsa, selain makan khas mandailing natal restoran ini juga menyediakan makanan modern lainnya. Aktivitas ini ditandai pada poin (Q) pada gambar 5. Setelah itu, apabila wisatawan ingin menginap, penulis juga menyediakan tempat penginapan/homestay yang nyaman bagi wisatawan, dimana homestay menurut [9]. Dengan views sungai, pepohonan hijau dan lokasi Aek Milas dan Legenda Sampuraga. Tempat penginapan ditandai pada poin (R) pada peta. Aktivitas terakhir wisatawan ialah berbelanja dan membeli souvenir dengan khasnya Aek Milas dan Legenda Sampuraga dan khasnya Kabupaten Mandailing Natal. Tempat ini ditandai pada poin (S) pada Gambar 5 di atas.

Durasi kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga bergantung pada aktivitas yang ada di daya tarik wisata tersebut. Semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan maka waktu yang dihabiskan di suatu daya tarik menjadi lebih lama hingga 24 jam, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh [10].

Berikutnya adalah durasi kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga berdasarkan pola aktivitas yang penulis rancang sekitar 9 jam apabila tidak menginap, sedangkan wisatawan yang menginap durasi kunjungannya lebih dari 24 jam lamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta validasi data terhadap pembuatan Pola Aktivitas wisatawan di daya tarik Aek Milas dan Legenda Sampuraga dapat disimpulkan bahwa pola yang sesuai adalah model Chaining Loop dengan pergerakan memutar dari pintu masuk sampai dengan pintu keluar, agar aktivitas lebih terarah maka di beberapa titik perlu di bangun fasilitas tambahan sehingga dengan harapan fasilitas tersebut menarik wisatawan dapat tinggal lebih lama pada kawasan tersebut. Disarankan Pola Aktivitas wisatawan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengelola wisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal sebagai acuan untuk pengembangan kawasan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Buhalis, "Marketing the competitive destination of the future," *Tour. Manag.*, vol. 21, no. 1, pp. 97–116, Feb. 2000, doi: 10.1016/S0261-5177(99)00095-3.
- [2] T. Putra, "A REVIEW ON PENTA HELIX ACTORS IN VILLAGE TOURISM DEVELOPMENT AND MANAGEMENT," *J. Bus. Hosp. Tour.*, vol. 5, no. 1, p. 63, Jul. 2019, doi: 10.22334/jbhost.v5i1.150.
- [3] T. Putra, "Daya Tarik Kota Lama Sebagai Objek Wisata Edukasi di Kota Padang," *Semin. Nas. Asos. Pendidik. Teknol. dan Kejur. Indones.*, vol. 11, p. 9, 2019.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 13th ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [5] G. Lau and B. McKercher, "Understanding Tourist Movement Patterns in a Destination: A GIS Approach," *Tour. Hosp. Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 39–49, 2006, doi: 10.1057/palgrave.thr.6050027.
- [6] D. J. P. D. Pariwisata, "Pedoman Penyusunan Pola Perjalanan." Jakarta, 2012.
- [7] D. Hantono, "Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta," *J. Arsit. KOMPOSISI*, vol. Volume 11, no. Nomor 6, pp. 265–277, 2017.
- [8] A. ROMADHON, "Penyusunan Pola Perjalanan Wisata Bagi Wisatawan Mancanegara di Pulau Bintan. Bandung." 2019.
- [9] F. Febrianto, "Standar Operasional Prosedur Pelayanan Pengunjung Di Homestay Efniati Pada Masa Pandemi Covid-19," 2021.
- [10] S. R. Firdaus, "Perancangan Pola Perjalanan Wisata Baru Sebagai Dampak Pembangunan Tol Soroja di Kabupaten Bandung,," 2018.